

menggunakan teori behavior. Perbedaannya terletak pada penelitian diatas membahas tentang perilaku menyimpang yaitu seorang pemuda yang ketergantungan diskotik, sedangkan peneliti membahas tentang perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron

Lis Setiani. NIM B07302039. Psikologi. 2006. Studi Kasus Perilaku Menyimpang Pada Remaja Anak TKW di Tinjau dari Fungsi Keluarga di Desa Sumengko, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berguna untuk memberikan data dan fakta mengenai fungsi keluarga pada keluarga TKW dalam pengaruhnya terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja anak keluarga TKW.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa (1) Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak keluarga TKW adalah : bolos sekolah, minum-minuman keras, judi, mencuri, tidak sembayang, tawuran. Adapun perilaku-perilaku tersebut menyimpag dari aturan sekolah, keluarga, agama, sosial, dan hukum. (2) Fungsi keluarga pada keluarga TKW tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan perilaku menyimpang terhadap anak tersebut.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasannya yaitu membahas tentang perilaku menyimpang, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada pembahasannya, yang peneliti teliti membahas tentang perilaku menyimpang seorang anak

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskripsi komparatif yang bersifat kualitatif dalam menganalisis kegiatan atau proses bimbingan konseling yang dilakukan di Panti Sosial Pamaridi Putra Teratai Surabaya dengan praktek atau pendekatan terpadu yaitu bimbingan konseling agama dan pembekalan ketrampilan. Hasil akhir klien mampu berubah ke arah positif dan diterima oleh masyarakat.

Persamaannya terletak pada pembahasannya, sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan terpadu, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

Akhmad Sakhroni. NIM B03301027. BPI. 2005. Bimbingan Konseling Agama dengan Terapi Behavioristik dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Seorang Pemuda Minum-Minuman Keras, Berjudi dan Tidak Pernah Sholat di Desa Gempol Kabupaten Pasuruan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Proses bimbingan konseling agama dengan terapi behavioristik dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang pemuda yang suka mnum-minuman keras, berjudi dan tidak pernah sholat di desa Gempol kabupaten Pasuruan yang dilakukan oleh konselor kepada klien adalah sesuai dengan teori yang ada dalam Bimbingan Konseling Agama (BKA). (2) Hasil akhir dari proses pelaksanaan bimbingan konseling agama dengan terapi behavioristik tersebut dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan positif pada diri klien.

Persamaan skripsi diatas dengan yang peneliti teliti, sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang dengan terapi behavior. Perbedaannya pada subjek yang di teliti, penelitian terdahulu lebih mengarah ke seorang pemuda, sedangkan yang di teliti peneliti lebih mengarah ke seorang anak.

Rifki. NIM B03207006. BPI. 2011. Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Mengatasi Maladjustment Seorang Anak Rendah Diri Di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif komparatif. Dalam judul ini yaitu Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Mengatasi Maladjustment Seorang Anak Rendah Diri Di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya menggunakan teknik *conditioning operant*, adapun metode yang digunakan adalah : perkuat positif, perkuat intermiten, penghapusan dan percontohan, dengan menggunakan terapi ini diterapkan konseli agar dapat mengubah perilaku yang salah dan membentuk perilaku baru yang baik untuk dirinya, orang lain, dan lingkungan. Hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan konseling dengan terapi behavior dalam penelitian berhasil dengan prosentase 75 % yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pada sikap atau perilaku konseli yang tadinya tidak aktif dalam kegiatan di yayasan sekarang mulai bisa mengikuti semua kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya.

Persamaan skripsi ini dengan yang peneliti teliti terletak pada terapinya. Keduanya sama-sama menggunakan terapi behavior untuk penyelesaian masalah klien. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya. Skripsi di atas membahas tentang seorang anak rendah diri di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya, sedangkan yang peneliti teliti membahas tentang perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron (FTV).